

# **PERANCANGAN SIMPUL PEMBELAJARAN KRIYA KAYU DENGAN PENDEKATAN KERJA KOLABORATIF DI JEPARA**

**Muhammad Randi Himawan**  
*randihimawan@gmail.com*

Program Studi Sarjana Arsitektur  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Universitas Islam Indonesia

## **ABSTRAK**

Menurunnya minat pemuda Jepara untuk mengukir mengakibatkan menurunnya pula kapabilitas pengukir di Jepara. Jepara terkenal dengan produksi mebel ukir yang pamornya telah mendunia. Namun, cemerlangnya pamor mebel ukir Jepara terancam hilang. Profesi sebagai pengrajin mulai ditinggalkan karena alasan finansial dan para pemuda memilih untuk tidak melanjutkan budaya mengukir yang notabene menjadi identitas dari Kota Jepara. Selain itu, alasan sertifikasi keahlian menjadikan munculnya kesenjangan pengakuan bagi para pengrajin ukir. Hal tersebut dapat berimplikasi pada lunturnya identitas Jepara sebagai “Kota Ukir”.

Dalam proses pembelajaran, selain pendidiknya yang kreatif, peran aktif dari peserta juga menjadi penting untuk memunculkan interaksi saling berbagi informasi dan pengalaman bersama. Maka dari itu, pembelajaran secara kolaboratif menjadi hal yang perlu diterapkan. Namun, pendapatan dari komunitas pengrajin yang cenderung rendah, yaitu berkisar antara Rp 75.000,- hingga Rp 150.000,- per hari menjadi kendala dalam mengikuti pembelajaran yang lebih baik. Berdasarkan isu tersebut, dirumuskan permasalahan dalam perancangan ini mengenai bagaimana merancang simpul pembelajaran kriya kayu yang kolaboratif dan bagaimana simpul pembelajaran kriya kayu tersebut dapat dijangkau oleh pesertanya secara finansial.

Atas dasar tersebut, dicetuskan solusi dari masalah tersebut dengan maksud menyetarakan derajat profesi sebagai pengrajin ukir, juga menjaga kelestarian budaya mengukir. Fasilitas pembelajaran berupa simpul pembelajaran kriya kayu yang terbuka bagi segala kalangan menjadi diperlukan. Dengan menerapkan pendekatan prinsip ruang kerja kolaboratif, fasilitas ini diharapkan mampu menjadi wahana belajar yang efektif antar sesama penggunanya. Dengan salah satu sasaran pengguna dari komunitas pengrajin, maka diperlukan adanya bentuk fleksibilitas terhadap kondisi finansial penggunanya.

Hasil perancangan memunculkan ruang kerja yang fleksibel terhadap aktivitas pembelajaran kriya kayu. Terdapat ruang kerja mesin yang menjadi orientasi dari ruang kerja bangku. Ruang kerja mesin tersebut menjadi area kolaboratif yang menunjang aktivitas pekerjaan dan memunculkan aktivitas kolaborasi. Guna menekan biaya operasional yang berimplikasi pada minimnya biaya pendaftaran, diberlakukan strategi pembangunan yang bertahap menjadi 4 tahap serta kerja sama dengan *sponsorship*. Peserta diajak ikut terlibat dalam tahapan pembangunan sebagai bentuk *feedback* imbalan jasa kepada pengelola, sehingga biaya pembelajaran dapat diminimalkan. Hal tersebut juga menjadi bentuk kolaborasi antara pengelola dengan peserta. Kerja sama dilakukan dengan *vendor* penyedia peralatan kerja kayu, yaitu *Stanley*. Kerja sama tersebut berimplikasi pada ruang dalam bangunan yang bernuansa kuning. Warna tersebut dipilih karena merupakan warna *company identity* dari *brand* yang diajak kerja sama.

**Kata kunci:** kolaboratif, kondisi finansial, kriya kayu, simpul pembelajaran

**DESIGN OF WOOD-CRAFTING LEARNING HUB  
WITH COLLABORATIVE WORK APPROACH IN JEPARA**

**Muhammad Randi Himawan**  
*randihimawan@gmail.com*

*Department of Architecture  
Faculty of Civil Engineering and Planning  
Universitas Islam Indonesia*

**ABSTRACT**

*The decreasing interest of Jepara youth in carving has also reduced the carving capability of craftsmen of Jepara. Jepara is famous for carving furniture production that has worldwide prestige. However, the brilliance of Jepara carving furniture is threatened to disappear. The profession as craftsmen began to be abandoned due to financial reasons and people chose not to continue the carving culture which incidentally became the identity of the City of Jepara. In addition, the reason for the certification of expertise makes the recognition gap for the craftsmen community. This can have implications for the fading of Jepara's identity as a "Carving City".*

*A learning process, in addition to the creative educator, the active role of the participants also becomes an important thing to bring up the interaction for sharing information and sharing experiences. Therefore, collaborative learning becomes something that needs to be applied. However, the income of the craftsmen community which tends to be low, ranging from Rp. 75,000 to Rp. 150,000 per day is an obstacle in participating the better learning platform. Based on these issues, problems in this design were formulated regarding how to design collaborative wood-crafting learning hub and how the wood-crafting learning hub could be reached financially by the participants.*

*Based on those problems, the solution of the problem came with the aim of equalizing the profession's level of craftsman, as well as preserving the culture of*

*carving itself. Learning facilities in the form of a wood-crafting learning hub that is open to all communities are needed. By applying the principles of collaborative working space approach, this facility is expected to be an effective learning platform among its users. One of the target users is the craftsmen community, so there is a need of flexibility in the financial condition of the user.*

*The results of the design bring out a flexible work space for wood-crafting learning activities. There is a machine room which is the centre orientation of the benchwork rom. The machine room becomes a collaborative area that supports work activities and promotes collaboration activities. In order to reduce operational costs, which implies a lack of registration fees, a strategy to devide the construction into 4 phases and collaboration with sponsorship is implemented. Participants are invited to be involved in the developing of next construction phases as a feedback in return for services to the manager, so that learning costs can be minimized. It also becomes a collaboration the between managers and the participants. The collaboration is also carried out with a supplier of wood-working equipment under the brand of Stanley. This collaboration has implications for the interior which comes with yellow nuance. The color was chosen because it is the color of the company identity of the brand that was collaborated with.*

**Keywords:** *collaborative, financial condition, learning hub, wood-crafting*